

**METODE GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENGHAFAL AL-QURAN SISWA DI SMK IT RABBI  
RADHIYYAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Pendidikan Agama Islam**



**DISUSUN OLEH:  
WAHYU DEPISI  
NIM: 14531032**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2018**

Lampiran : Satu Berkas  
Hal : **Pengajuan Skripsi**  
Kepada  
Yth Bapak Rektor IAIN Curup  
Di –

Curup  
*Assalamualaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Wahyu Depisi  
Nim : 14531032  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Judul : **Metode guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah Selupu Rejang.**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, ..... 2018

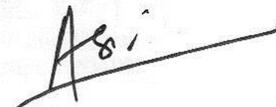
Mengetahui,

Pembimbing I



**Dr. Idi Warsah, M. Pd. I**  
NIP. 19750415 200501 1 009

Pembimbing II



**Asri Karolina, M. Pd. I**  
NIP. 19891225 201503 2 006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Depisi

NIM : 14531032

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Metode guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah Selupu Rejang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, .....2018

Penulis



Wahyu Depisi  
Nim. 14531032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) CURUP**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1429 /In.34/1/PP.00.9/11/2018

Nama : Wahyu Depisi  
NIM : 14531032  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghapal Al-Qur'an Siswa Di SMK IT Rabbi Radhiyyah Selupu Rejang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 22 Agustus 2018**  
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, November 2018

Rektor IAIN Curup

**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19711211 199903 1 004

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
**Dr. Idi Warsah, M. Pd. I**  
NIP. 19750415 200501 1 009

Penguji I,

  
**Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19690620 199803 1 002

Sekretaris,

  
**Asri Karolina, M.Pd.I**  
NIP. 19891225 201503 2 006

Penguji II,

  
**Syamsul Rizal, M. Pd.**  
NIP. 19701004 199903 1 001

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons, sebagai PLT ketua Fakultas tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku PLT ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Nuzuar, M.Pd selaku penasihat akademik.
5. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku pembimbing I, dan Ibu Asri selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
7. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, .....2018

Penulis

**Wahyu Depisi**

**Nim. 14531032**

## **MOTTO**

Hidup bukanlah tentang 'Aku bisa saja', namun tentang 'Aku mencoba'.

Jangan pikirkan tentang kegagalan, itu adalah pelajaran.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Daud musthopa dan Evi Yanah) yang telah membesarkan dan mengasuh hingga dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang tiada henti serta telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang ini.
2. Sanak saudaraku tercinta ( Drs.Sudirman-Wahra, Ayuk Rita-kak puji ) dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.
3. Adekku tersayang Epri yani yang tak pernah bosan memberi semangat.
4. Keponakanku (Monica Puri Salsabila, Hasta Deva Daifullah,dan Ibrahim Faza Septian)
5. Teman-teman Strong Squad (Deri Lasmita, Lia Susilawati, Tresia Widayanti dan Indri Loreta)
6. Teman-teman PAI VIII E dan kelompok KPM-PPL serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014.

## Abstrak

### “Metode guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah Selupu Rejang”

Oleh : Wahyu Depisi

Menghafal Al-Quran dikenal istilah tahfidz Qur'an yang merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap yang ada di dalam. Kaum muslimin saat ini dalam kondisi awam terhadap kitab sucinya, terbukti masih lagkahnya nilai-nilai Al-Qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka. Pembelajaran tahfiz Qur'an merupakan upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an di ingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya. Siapapun dapat menghafal Al-Qur'an , anak-anak, remaja, bahkan orang tua, baik sebagian atau seluruh Al-Qur'an. Penghalang utama menghafal Al-Qur'an adalah sifat malas, tidak ada kemauan, hilang akal dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut lenyap, insyaallah Al-Qur'an akan mudah dihafal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara serta mengumpulkan dokumentasi yang terkait .analisis data memfokuskan pada pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian kemudian dirincikan secara teliti. memilih hal-hal yang pokok, kemudian disajikan data dengan mendeskripsikan hasil penelitian agar mudah dipahami. Tahap terakhir kemudian menyimpulkan data yang telah diperoleh dengan cara memberikan jawaban dari penelitian tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan belajar menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah adalah sebagai berikut: *Pertama* metode *kitabah* dan metode *wahdah*. *Kedua*, metode *jama*. *Ketiga*, metode literasi Al-Quran. (2) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan metode menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah adalah sebagai berikut: Faktor penghambat, *pertama* masih ada siswa yang belum baik bacaan Al-Quran nya, *kedua* sifat dan pola pikir siswa yang berbeda-beda, *ketiga* masih siswa yang belum sepenuh hati untuk menerima pelajaran. Faktor pendukung, *pertama* faktor dari siswa itu sendiri, *kedua* faktor sarana penunjang belajar. (3) Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyyah adalah sebagai berikut: Faktor pendukung, *pertama* faktor sarana dan prasarana, *kedua* faktor guru yang mengajar. Faktor penghambat, *pertama* banyaknya tugas, *kedua* kurang fokus dalam menghafal, *ketiga* siswa yang terpengaruh dengan teman yang lain yang tidak menghafal.

Kata kunci: *Metode, Guru, Menghafal Al-Quran.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Pertanyaan-pertanyaan penelitian .....	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode .....	10
1) Pengertian Metode.....	10
B. Guru .....	13
1) Pengertian Guru .....	13
2) Persyaratan Guru .....	15

3) Tugas Guru .....	16
4) Kompetensi Guru .....	17
C. Metode Guru .....	18
D. Al-Quran	
1) Pengertian Al-Quran.....	24
2) Hukum Menghafal Al-Quran .....	25
3) Etika Menghafal Al-Quran .....	27
4) Manfaat Menghafal Al-Quran .....	28
5) Metode Menghafal Al-Quran .....	29
E. Kajian Pustaka .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Subjek Penelitian .....	34
C. Sumber Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisa Data.....	37
G. Kreadibilitas Penelitian .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Wilayah Penelitian (Setting penelitian)	
1. Identitas Sekolah .....	41
2. Sejarah Berdirinya SMK IT Rabbi Radhiyyah .....	42
3. Letak Geografis SMK IT Rabbi Radhiyyah .....	43

4. Visi Dan Misi SMK II Rabbi Radhiyyah .....	44
5. Tenaga Pendidik Dan Pegawai .....	45
6. Organisasi HAMAS .....	40
7. Program Pembinaan Kurikulum .....	45
B. Paparan Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan .....	58

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan Surah An-nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.<sup>1</sup>

Al-Quran yang berfungsi sebagai petunjuk, pelajaran, serta pedoman hidup bagi umat Islam, sesungguhnya hanya bagi orang-orang yang mau membaca, mempelajari serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Quran sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Kita sebagai umat Islam yang menganggap Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa haruslah tetap terjaga keasliannya dan kemurniannya.

Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.<sup>2</sup> (QS.Al-Hijr:9)

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Quran selamanya. Penjagaan Allah kepada Al-Quran bukan berarti Allah menjaga secara

---

<sup>1</sup>Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h.1

<sup>2</sup>Lembaga Percetakan Al'Quran Kemenag RI, *Al-Quran Dan Terjemaha*, ( Jakarta: LPQ, 2013), h. 262

langsung fase-fase penulisan Al-Quran, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Quran.

Adapun kegiatan yang menunjukkan adanya usaha untuk menjaga kemurnian Al-Quran yaitu dengan berusaha menghafalkannya.<sup>3</sup> Menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Secara syar'i menghafal Al-Quran hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam, ini berarti apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak sama sekali, maka berdosa semua. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Quran dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lainnya pada masa lalu.<sup>4</sup>

Allah telah menjamin tentang kemudahan seseorang dalam menghafal Al-Quran, sesuai dengan firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.<sup>5</sup> (QS. Al-Qamar:17)

Dari ayat diatas merupakan jaminan yang diberikan oleh Allah SWT berlaku untuk segala interaksi bersama Al-Quran baik membaca, menghafal, dan memahaminya.<sup>6</sup> Jadi menghafal Al-Quran bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dilakukan oleh seseorang, karena menghafal Al-Quran merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang

<sup>3</sup>Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet.2, h.97

<sup>4</sup>Sadulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 19

<sup>5</sup>Lembaga Percetakan Al'Quran Kemenag RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* ( Jakarta: LPQ, 2013), h. 528

<sup>6</sup>Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), h.43

Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan garansi akan mudahnya Al-Quran untuk dihafalkan.

Menghafal Al-Quran dikenal istilah tahfidz Qur'an yang merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap yang ada di dalam. Kaum muslimin saat ini dalam kondisi awam terhadap kitab sucinya, terbukti masih lagkahnya nilai-nilai Al-Qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka. Muslimat yang masih terbuka auratnya, jelas lebih banyak daripada yang menutup auratnya. Ini hanya saatu contoh dari sekian banyak ajaran Al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin, baik di negeri ini ataupun di negeri-negeri muslim lainnya.<sup>7</sup>

Pembelajaran tahfiz Qur'an merupakan upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an di ingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya. Siapapun dapat menghafal Al-Qur'an, anak-anak, remaja, bahkan orang tua, baik sebagian atau seluruh Al-Qur'an. Sebenarnya umur bukan penghalang utama bagi menghafal Al-Qur'an, bukan pula kesibukan atau status sosial. Penghalang utama menghafal Al-Qur'an adalah sifat malas, tidak ada kemauan, hilang akal dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut lenyap, insyaallah Al-Qur'an akan mudah dihafal. Banyak atau sedikitnya jumlah hafalan tergantung tekad yang dimiliki. Namun, diakui bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat sesuatu yang telah diulang-ulang. Sebagian

---

<sup>7</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Asy-Syaamil, 2002), h. 10

hafal dengan pengulangan 5 kali, sebagian yang lain akan hafal kalau diulang 20 kali bahkan 30 kali. Namun, dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif insyaallah kekurangan-kekurangan yang ada dapat diatasi.<sup>8</sup>

Pembelajaran menghafal Al-Quran atau yang disebut dengan tahfiz Quran sekarang tidak hanya diterapkan di pondok-pondok pesantren saja, tetapi sudah juga mulai diterapkan disekolah-sekolah umum seperti SD, SMP, SMA, dan SMK. Contohnya di SMK IT Rabbi Radhiyyah Selupu Rejang. SMK IT Rabbi Radhiyya terletak di kelurahan Cawang Baru kecamatan Selupu Rejang Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2016 pembangunan sekolah ini sudah selesai sehingga siswa-siswi yang dulunya belajar di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah sudah biasa menggunakan sekolah baru di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang.

Sejak gedung sekolah ini sudah digunakan untuk belajar SMK IT Rabbi Radhiyya ini mulai berkembang sesuai perkembangan zaman dan berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana seperti sekarang ini. Jumlah siswa dari awal sekolah ini didirikan sampai sekarang berjumlah 97 siswa yang terbagi menjadi 2 jurusan yaitu jurusan Farmasi dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Dengan jumlah tenaga pendidik dan pegawai sebanyak 18 orang. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Bapak H. Akhirman, S.Pd,M.Pd, Mat, dari mulai berdirinya SMK IT Rabbi Radhiyya sampai sekarang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 59

<sup>9</sup>Hasil Observasi lapangan di SMK IT RR Rejang Lebong pada tanggal 16-01-2018

Dengan mengemban visi menjadi sekolah unggulan berwawasan berdasarkan tauhid, beribadah lurus, berakhlak mulia dengan wawasan kreatif, inovatif dan berkarya untuk daerah melalui penguatan dunia usaha dan industri, tentulah kepala sekolah harus mempunyai program-program yang akan menciptakan siswa sesuai dengan visi yang sekolah terapkan. Salah satunya dengan menerapkan program pembelajaran menghafal Al-Quran. Hal tersebut ditegaskan oleh Bapak H. Akhirman, S.Pd,M.Pd, Mat selaku kepala sekolah di SMK IT Rabbi Radhiyyah. Beliau menjelaskan :

“Selaku pimpinan sekolah saya mengemban tugas yang sangat penting serta mempunyai tanggung jawab yang besar. Saya dituntut harus bisa menghasilkan siswa yang unggul dan berprestasi dalam segala bidang. Di SMK IT Rabbi Radhiyyah ini kami mempunyai visi yang ingin kami capai demi terciptanya siswa-siswa berprestasi, yaitu kami ingin menciptakan siswa-siswa yang berwawasan berdasarkan tauhid, beribadah lurus, berakhlak mulia dengan wawasan kreatif, inovatif dan berkarya untuk daerah melalui penguatan dunia usaha dan industri. Untuk mewujudkan itu semua selaku kepala sekolah saya harus mempunyai program-program penunjang demi terlaksananya visi tersebut. Salah satunya yaitu dengan menerapkan program mata pelajaran menghafal Al-Quran atau Tahfiz Quran. Dengan ada mata pelajaran tahfiz Quran ini saya berharap nantinya kami akan mempunyai siswa-siswa yang berwawasan berdasarkan tauhid, beribadah lurus, berakhlak mulia serta dapat bersaing dengan sekolah lainnya”.<sup>10</sup>

Untuk melaksanakan program tersebut, tidak hanya peran kepala sekolah saja yang dibutuhkan, tentu lah kepala sekolah harus memerlukan bantuan dari guru pengajar dan pegawai lainnya. Guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, monolog, memotivasi, dan memperdayakan sesama, khususnya anak didiknya, sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan sebuah tugas formal atau pekerjaannya sebagai guru. Dalam lembaga persekolahan, tugas utama guru

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak H. Akhirman, S.Pd,M.Pd, Mat, Tanggal 16-01-2018

adalah mendidik dan mengajar. Dan agar tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, guru perlu memiliki kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme: memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa(kedewasaan), dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan. Dengan kualifikasi tersebut, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari perencanaan program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, kemampuan untuk menggerakkan etos anak didik, sampai pada evaluasi.<sup>11</sup>

Di SMK IT Rabbi Radhiyyah ada 18 tenaga pendidik dan pegawai dengan kompetensinya masing-masing. Untuk guru Tahfiz Quran sendiri, SMK IT Rabbi Radhiyyah mempunyai 2 orang guru pengajar. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK IT Rabbi Radhiyyah, ke-2 guru tersebut di dalam mendidik dan mengajar mempunyai metode-metode khusus yang disampaikan kepada siswa.

Untuk mengetahui lebih rinci metode apa saja yang digunakan guru di SMK IT Rabbi Radhiyyah dalam melaksanakan program belajar menghafal Al-Quran siswanya, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Metode guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah Selupu Rejang”**.

---

<sup>11</sup>Marno dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 20

**B. Fokus Masalah**

Agar tidak meluasnya penelitian yang akan penulis teliti, menghindari kesalahan, dan kekeliruan dalam penelitian, maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada metode apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah.

**C. Pertanyaan-pertanyaan penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Apa metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerepkan metode menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyyah?

**D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerepkan metode menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyyah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk melihat metode apa saja yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah Selupu Rejang

##### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya yang berkaitan dengan kemampuan menghafal Al-Quran, baik yang berkaitan dengan faktor penghambat dan pendukungnya, maupun metode digunakan.
- 2) Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca pada umumnya, dan para pakar pendidikan agama Islam pada khususnya, tentang pentingnya pengembangan pembelajaran menghafal Al-Quran demi tercapainya standar kompetensi lulusan dan tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan agama Islam. Sehingga, selalu dapat berinovasi dalam penyempurnaan dan pengembangan pendidikan.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya kajian terhadap pembelajaran menghafal Al-Quran. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan munculnya penelitian-penelitian baru yang terkait dengan metode guru dalam meningkatkan

kemampuan menghafal Al-Quran , sehingga dapat ditemukan teori-teori baru yang lebih relevan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode

##### 1) Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode dapat diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematisasikannya suatu pemikiran.<sup>12</sup>

Dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata, terkadang digunakan *Al-Thariqah*, *Manhaj*, dan *Al-Wasilah*. *Al-Thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *Al-Wasilah* berarti perantara atau mediator. Secara harfiah kata metode adalah dari kata “Method” yang berarti cara kerja ilmu pengetahuan manakala kata “metodologi” (*methodology*) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang berbagai macam metode baik kelemahan maupun kelebihanannya.

Menurut *Al-Toumy Al-Syaibani*:

Metodologi adalah jalan yang dilalui atau diikuti untuk memberi paham kepada murid terhadap segala macam pelajaran dalam semua mata pelajaran. Sebagai suatu ilmu, metodologi merupakan bagian dari perangkat disiplin keilmuan yang menjadi induknya, hampir semua ilmu pengetahuan mempunyai metodologi tersendiri. Pendidikan Islam merangkum metodologi pendidikan

---

<sup>12</sup>Dayun Riadi, *Metode Pembelajaran*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP), 2012, H. 1

yang tigas dan fungsinya adalah memberikan jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan Islam tersebut. Pelaksanaannya dalam ruang lingkup proses pendidikan yang berada dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dari uraian tersebut diatas, Al Toumi Al-Syaiban (1980;399) memahaminya bahwa metodologi pendidikan pembelajaran Islam adalah segala segi kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran agama seperti akidah, akhlak, tauhid, fiqih, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Metodologi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode adalah suatu cara mengajar, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, semakin baik metode yang digunakan, maka akan semakin efektif dan efisien pula pencapaian tujuannya. Dalam metode mengajar, faktor guru, siswa, bahan yang akan diajarkan, situasi, sarana, prasarana, serta fasilitas-fasilitas lainnya sangat besar pengaruhnya. Dengan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi didalam penggunaan suatu metode, maka sebenarnya cukup sulit bagi seorang guru untuk menetapkan metode yang paling baik dan harus dipakai didalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut berhasil.<sup>14</sup>

Seorang guru dituntut untuk mampu memadukan berbagai metode yang relevan, untuk pembelajarannya, misalnya, seorang guru harus mampu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, serta harus memberi keteladanan bagi anak didiknya. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah Allah dan ibadah kepadanya. Karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Seorang guru harus senantiasa membekali dirinya dengan berbagai kemampuan.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 3-4

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 6

Kemampuan intelektual dan metodologis, serta kepribadian dan akhlak mulia harus dimiliki seorang guru. Karena keteladanan mutlak harus dimiliki guru agar ia dapat berperan sebagaimana mestinya sebagai guru. Karena mengajarkan pendidikan agama merupakan perintah Allah, maka Allah banyak memberikan petunjuk tentang masalah pendidikan ini.

Surah Al-Alaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.<sup>15</sup>

Yang merupakan wahyu dengan petunjuk-Nya tentang pendidikan, Ayat pertama surah ini merupakan perintah membaca. Membaca merupakan salah satu aktivitas dalam pendidikan yang tidak dapat diabaikan, baik membaca yang tertulis maupun membaca fenomena alam yang tidak tertulis. Ahmad tafsir memberikan pengertian metode adalah “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.<sup>16</sup>

Metode adalah sebagai suatu cara dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran kepada anak didik. Metode mengajar yang tidak tepat guna akan jadi penghalang kelancaran jalannya suatu proses belajar mengajar sehingga banyak waktu

<sup>15</sup>Lembaga Percetakan Al’Quran Kemenag RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* ( Jakarta: LPQ, 2013), h. 597

<sup>16</sup>Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983) h.17

dan tenaga terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh guru baru berhasil jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan.

## **B. Guru**

### **1) Pengertian guru**

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, di rumah, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Menurut Drs. H.A. Amentebun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar.<sup>18</sup>

Pengertian-pengertian seperti itu masih bersifat umum, dan oleh karenanya dapat mengundang macam-macam interpretasi dan bahkan juga konotasi. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada keriterian sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan beberapa penting peran guru dalam dunia pendidikan.<sup>19</sup> Jadi peranan guru adalah seseorang yang menjadi pemimpin utama dalam membimbing serta mengajarkan ilmu pengetahuan kepada

---

<sup>17</sup>Syaiful Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31

<sup>18</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2005), h.11

<sup>19</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdaa Karya, 2004), h. 222

peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non-formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan penting dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini pendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.<sup>20</sup>

Dengan demikian guru itu juga diartikan, digugu, dan ditiru. Guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam KBM yang berlangsung sesuai dengan yang kita harapkan. Banyak yang beranggapan bahwasanya guru sekarang ini hanya mengemban tugasnya dalam kelas tidaklah lebih dari itu. Tetapi guru yang baik itu adalah guru yang membimbing dan membina peserta didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah. Untuk itu pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.

## **2) Persyaratan guru**

Berdasarkan tuntutan hati nurani menjadi seorang guru tidak semua orang dapat melaksanakannya. Dengan kewibawaannya, seorang guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian yang mulia. Dengan kepercayaan masyarakat, maka

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 223

dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab, sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikanpun tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga diluar sekolah. Untuk itu seorang guru sekurang-kurangnya harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Harus memiliki sifat robbani.
- b. Menyempurnakan sifat robbani dengan keikhlasan.
- c. Memiliki rasa sabar.
- d. Memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi.
- e. Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecendrungan dunia beserta dampak yang akan ditimbulkan bagi peserta didik.
- f. Dituntut memiliki sifat adil (objektif) terhadap peserta didik.<sup>21</sup>

### **3) Tugas guru**

Guru adalah figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa , dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun negara. Untuk itu maka jabatan guru

---

<sup>21</sup>Akmal Hawi., *Op. Cit.* h. 15

memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik.

Menurut Roestiyah N.K dalam buku Slameto, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita negara kita pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No 11 tahun 1983.
- d. Sebagai perantara dalam belajar, didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara. Anak harus berusaha sendiri mendapatkan pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak membentuk anak menurut kehendaknya. Sebagai pembimbing dalam belajar guru diharapkan mampu untuk:
  - a) Mengetahui dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.
  - b) Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam

proses belajar.

- c) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dengan pribadinya.
- d) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- e) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.<sup>22</sup>

#### 4) **Kompetensi Guru**

Telah diketahui bahwa jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar dan mengajar dalam kelas.<sup>23</sup>

Konsep kompetensi sebagaimana yang diuraikan di atas masih bersifat umum.

---

<sup>22</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 100

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 38

Bagi guru dalam konsep Islam, kompetensi tersebut masih harus ditambah dengan beberapa kompetensi lainnya. Dalam konsep pendidikan Islam, seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi yang lebih filosofis-fundamental. Dalam kompetensi jenis ini, setidaknya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1. Kompetensi personal/religius, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan Islam. Di dalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin dan lain-lain.
2. Kompetensi sosial/religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.
3. Kompetensi profesional/religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional, yang didasarkan atas ajaran Islam.<sup>24</sup>

### **C. Metode Guru**

Dalam melakukan pembelajaran, guru harus dapat memilih dan menerapkan berbagai macam metode pengajaran yang ada. Terdapat sejumlah metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru. Untuk memilih metode yang tepat, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang memengaruhi penetapannya. Dibawah ini ada bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru.

---

<sup>24</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2011), h.61

## 1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.<sup>25</sup>

Metode ceramah dapat digunakan dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) Guru ingin mengajarkan topik baru, pada pendahuluan proses belajar mengajar, guru dapat mengantarkan gambaran umum tentang topik itu dengan berceramah.
- 2) Tidak ada sumber bahan pelajaran pada pelajar sehingga pelajar dituntut kreativitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam kondisi sumber bahan pelajaran tersedia, metode semacam tugas kelompok akan lebih efektif.
- 3) Guru menghadapi jumlah pelajar yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan guru untuk memperhatikan pelajar secara individual.
- 4) Guru ingin membangkitkan semangat belajar pada pelajar.
- 5) Proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan.

Berikut kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode ceramah:

### ***A. Kelebihan metode ceramah:***

- a) Guru mudah menguasai kelas
- b) Mudah dilaksanakan
- c) Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar
- d) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar

---

<sup>25</sup>Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.98

***B. Kekurangan metode ceramah:***

- a) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- b) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya
- c) Bila terlalu lama membosankan
- d) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik
- e) Menyebabkan anak didik pasif.<sup>26</sup>

**2. Metode eksperimen (percobaan)**

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.<sup>27</sup>

Berikut kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode eksperimen:

***A. Kelebihan metode eksperimen:***

- a) metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dibandingkan dengan hanya menerima kata-kata yang disampaikan guru atau buku.
- b) anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 99

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 100

eksplorasi(menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi, suatu sikap yang dituntut dari seorang ilmuwan.

- c) dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa perubahan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaannya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia

***B. Kekurangan metode eksperimen:***

- a) tidak cukupnya alat-alat percobaan mengakibatkan setiap anak didik tidak memiliki kesempatan mengadakan eksperimen.
- b) jika eksperimen memerlukan jangkakan waktu yang lama, anak didik harus menunggu untuk melanjutkan pelajaran.
- c) metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

**3. Metode pemberian tugas dan resitasi**

Pemberian tugas dengan arti guru menyuruh anak didik. Misalnya, membaca, dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orangsetelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat.<sup>28</sup>

Berikut kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode pemberian tugas dan resitasi:

***A. Kelebihan metode pemberian tugas dan resitasi***

- a) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 101

lama.

- b) Anak didik bekesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.

***B. Kekurangan metode pemberian tugas dan resitasi***

- a) Seringkali anak didik melakukan penipuan di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau berusaha payah mengerjakan sendiri
- b) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan
- c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individu

**4. Metode diskusi**

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur secara teratur. Tujuannya untuk memperoleh pengertian bersama, yang lebih jelas dan teliti mengenai sesuatu, serta untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi berbeda dengan debat yang tidak lebih dari perang mulut, dimana orang beradu argumentasi, paham, dan kemampuan persuaisi guna memenangkan paham, serta pendapatnya sendiri. Diskusi berbeda dengan ceramah, diskusi tidak hanya melibatkan pengarahan guru, tetapi dalam diskusi anak didik berusaha untuk menggali berbagai hal yang berkaitan dengan tema atau materi yang sedang dipelajari. Oleh karenanya, diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka.<sup>29</sup>

Berikut kelebihan dan kekurangan metode diskusi:

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 102

### ***A. Kelebihan metode diskusi***

- a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja)
- b) Menyadarkan anak didik bahwa dengan diskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik
- c) Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersifat toleran

### ***B. Kekurangan metode diskusi***

- a) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar
- b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
- c) Dapat dikuasai dengan peserta yang suka berbicara
- d) Biasanya peserta menghendaki pendekatan yang lebih formal

## **5. Metode latihan (drill)**

Metode latihan (*drill*) disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Berikut kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode latihan (*drill*):

### ***A. Kelebihan metode latihan***

- a) Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat, dan menggunakan alat-alat
- b) Untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan,

pengurangan, pembagian, dan tanda/symbol

c) Untuk membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan

### **B. Kekurangan metode latihan**

a) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik, karena anak didik lebih banyak dibawah pada penyesuaian, serta diarahkan jauh

b) Menimbulkan penyesuaian secara statis dalam lingkungan

c) Kadan-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan

## **D. Al-Quran**

### **1. Pengertian Al-Quran**

Al-Quran itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Menurut harfiah, *Quran* itu berarti *bacaan*.<sup>30</sup> Arti ini dapat kita lihat dalam QS. Al- Qiyamah 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ۱٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ۱٨

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didalam) dan (membuatmu membacaknya) maka ikutilah baaannya itu*”.<sup>31</sup>

Kebenaran kemurnian Al-Quran tetap terpelihara sampai saat ini. Dalam beberapa ayat Al-Quran Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Firman Allah Quran surat At-Takwir 19-21

<sup>30</sup>Nasrudin Razak, *Dienul Islam* , (Bandung: Al Ma’arif, 1997), h.86

<sup>31</sup>Lembaga Percetakan Al’Quran Kemenag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: LPQ, 2013), h. 577

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ۙ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ۚ ۲۰ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ۚ ۲۱

Artinya: “*Sesungguhnya Al Qur’an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (jibril), yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai ‘Arsy, yang ditaati di sana (di alam malikat) lagi dipercaya*”.<sup>32</sup>

## 2. Hukum Menghafal Al-Qur’an

Al-Quran memperkenalkan diri dengan berbagi ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya QS. Al-Hijr-9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ ۹

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.<sup>33</sup>

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak bearti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Quran. Firman Allah QS. Al- Baqarah ayat 120:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ  
الْهُدَىٰ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ  
وَلَا نَصِيرٍ ۙ ۱۲۰

Artinya: “*Dan Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepadamu (Muhammad) sebelum kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti*

<sup>32</sup>Ibid., h. 586

<sup>33</sup>Ibid., h. 262

*kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu”*.<sup>34</sup>

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban secara nyata dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan yang terbatas pada sebagian orang saja tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Quran akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Quran.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Quran ialah dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Quran adalah simbol bagi umat Islam dan dari bagi masuknya musuh-musuh Islam. Oleh karena itu, menghafal Al- Quran menjadi satu alasan untuk menjaga Al-Quran. Berikut ini beberapa alasan perlunya menghafal Al-Quran, diantaranya:

- a. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW secara hafalan.

Sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya QS. Al-a'la 6-7

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَىٰ ۖ ۙ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ ۙ

Artinya: “Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 19

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 591

b. Hikmah turunnya Al-Quran secara berangsur-angsur.

Merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya semangat untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Quran untuk dihafal sebagaimana firman Allah QS. Al-Qamar 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ۱۷

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.<sup>36</sup>

c. Menghafal Al-Quran hukumnya adalah *fardhu kifayah*

Ini bearti bahwa orang yang menghafal Al-Quran tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Quran. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.<sup>37</sup>

### 3. Etika menghafal Al-Qur'an

Etika seseorang dalam menghafal Al-Quran diantaranya adalah :

- a. Selalu berdo'a dan bertawakal kepada Allah
- b. Menjalankan kewajiban dan menjauhi perbuatan maksiat
- c. Harus bertingkah laku terpuji dan mulia, yakni berakhlak Al-Qur'an

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 528

<sup>37</sup>Ahmad Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al- Qur'an*, (Solo: Kiswah, 2014), h.

- d. Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang yang ahli keduniaan
- e. *Khusyu'* dan dalam keadaan suci
- f. Memperbanyak shalat malam
- g. Memperbanyak membaca Al-Quran pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW mencintai Al-Qur'an sepenuh hati.<sup>38</sup>

#### **4. Manfaat menghafal Al-Qur'an**

- a. Al-Qur'an menjaga fitrah manusia

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, dengan Al-Qur'an fitrah ini akan tetap terjaga, Al-Qur'an senantiasa membimbing kepada jalan yang paling benar dan lurus.

- b. Al-Qur'an adalah cahaya kehidupan

Seperti matahari bagi bumi, Al-Qur'an adalah cahaya bagi kehidupan manusia, sesungguhnya Allah telah menjadikan Al-Qur'an sebagai ruh dan cahaya bagi ruh dan jiwa manusia.

- c. Al-Qur'an pintu gerbang kecerdasan

Manusia membutuhkan empat kecerdasan untuk sukses dunia akhirat, diantaranya kecerdasan fisik, kecerdasan intelaktual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Yahya Abdul Fatah Az-zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 42

<sup>39</sup>Al-hafizh Sobari Sutarip, *Menghafal Al-Qur'an dengan Cepat dan Ceria*, (Pati: Iqra Kreatif, 2011), h. 28

## 5. Metode Menghafal Al-Qur'an

### a. Metode Thariqah

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode itu diantaranya:

#### a) Metode *wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman.

#### b) Metode kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaanya, lalu dihafalkannya.

#### c) Metode *sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

d) Metode gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

e) Metode *jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar diingat.<sup>40</sup>

b. Metode klasik

a. *Talqin*, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan murid secara berulang-ulang sehingga mereka mampu mengingat ayatnya.

b. *Talaqqi*, yaitu cara pengajaran yang dilakukan dengan prestasi hafalan murid kepada gurunya.

---

<sup>40</sup>Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 63

c. *Mu'aradhah*. Saling membaca secara bergantian, dalam praktiknya, tidak ada perbedaan diantara ketiga cara tersebut. Tergantung instruksi sang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Dalam penerapannya teknik mengajar dengan metode talqin lebih cocok untuk anak-anak. Adapun, talaqqi dan mu'aradhah, lebih cepat untuk orang dewasa karena sudah benar dan lancar membaca ayat Al-Qur'an.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penulis berusaha menelaah beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga bisa dijadikan acuan bagi penulis dalam penelitiannya, sebagai berikut:

1. Skripsi Miftahul Huda, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup dengan judul skripsi: *Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas IV SDN 03 Lebong Utara Tahun Ajaran 2016*. Hasil penelitiannya pertama, bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas IV SDN 03 Lebong Utara sudah cukup baik, meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang masih belum mampu membaca Al-Quran Dengan Baik. Kedua, peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Cukup Baik.<sup>41</sup>
2. Skripsi Aprianti, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup dengan judul skripsi: *Metode Pembelajaran Tahfiz Quran Di Pondok Pesantren Tahfiz Quran Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya*. Hasil penelitiannya pertama, dalam proses pembelajaran tahfidz

---

<sup>41</sup>Mihtahul Huda, *Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas IV SDN 03 Lebong Utara Tahun Ajaran 2016*, Skripsi (Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2017)

Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i metode yang digunakan oleh ustadz dan para santri adalah: metode tahsin/sorogan, metode talqin/mushafahah, metode membaca berulang-ulang, metode setoran/talaqqi, dan metode muraja'ah. Kedua, kendala penerapan metode dalam pembelajaran Tahfiz Al-Quran di pondok pesantren tahfiz Quran Asy Syafi'i adalah kurangnya perhatian santri saat proses pembelajaran, suasana belajar yang kurang mendukung, dan kurangnya alokasi waktu dalam menerapkan metode pembelajaran tahfiz.<sup>42</sup>

3. Skripsi Citra Efrianti, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup dengan judul skripsi: *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV Angkatan 2013 STAIN Curup*. Hasil penelitiannya pertama, metode yang digunakan oleh dosen mata kuliah dan mahasiswa yaitu, metode menghafal, setoran, sorogan dan media pembelajaran audio. Adalah metode yang sangat efektif. Kedua, hasil pembelajaran tahfiz Al-Quran, (1) jika dilihat dari segi pengajaran dikatakan kurang maksimal karena masih kurangnya keseriusan mahasiswa dalam menghafal, kurang lancarnya membaca Al-Quran dengan baik sehingga menyebabkan sulit dalam menghafal Al-Quran, mata kuliah perdana yang diterapkan pada perodi PAI semester IV angkat 2013, (2) hasil pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran jika dilihat dari segi waktu kurang maksimal, karena dalam satu pertemuan menggunakan durasi 135 menit, (3) hasil pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran jika dilihat dari segi hasil hafalan kurang

---

<sup>42</sup>Aprianti, *Metode Pembelajaran Tahfiz Quran Di Pondok Pesantren Tahfiz Quran Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya*, Skripsi (Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2016)

maksimal, karena tidak semua mahasiswa masih ingat dengan hafalan yang disetorkan sebelumnya. Ketiga, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tahfiz, kurang semangatnya dalam menghafal, banyaknya mata kuliah yang bersifat hafalan dalam waktu bersamaan, kurangnya waktu dalam proses pembelajaran, dan kurang pandai dalam mengatur waktu untuk menghafal.<sup>43</sup>

Dari ketiga penelitian diatas ditemukan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang diteliti oleh penulis. Dari segi persamaannya penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran menghafal Al-Quran yang diterapkan dilembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini tentang metode guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang mengangkat judul tersebut. Oleh karena itu, penulis menetapkan judul penelitian tentang **“metode guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah”**

---

<sup>43</sup>Citra Efrianti, *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV Angkatan 2013 STAIN Curup*, Skripsi (Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2017)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field reserch*) apabila dilihat dari tempat penelitian yang dilakukan. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan menggunakan informasi atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket dan sebagainya.<sup>44</sup>

Menurut jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu: penelitian yang berlandaskan kepada filsafat *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>45</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat. Subjek merupakan sumber data dimana penulis dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Penentuan sumber data dilakukan secara

---

<sup>44</sup>Abudin Nata, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 125

<sup>45</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfaberta. 2009), h. 15

*purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>46</sup>

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfiz, dan siswa yang ada SMK IT Rabbi Radhiyya. Sedangkan objek penelitian ini adalah metode guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa.

### C. Sumber data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data primer, yaitu data utama yang diperoleh langsung dari lapangan atau dari sumbernya langsung.<sup>47</sup> Data bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan-informan dan observasi terhadap objek penelitian meliputi guru tahfiz, dan siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah.
2. Data sekunder, yaitu jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.<sup>48</sup> Jadi, data sekunder yang dimaksud bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkutan dengan masalah penelitian, seperti: buku-buku referensi, internet, jurnal, dokumen-dokumen seperti jadwal kegiatan dan lain sebagainya.

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 300

<sup>47</sup>Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.

<sup>48</sup>Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85

#### D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi (pengamatan)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat *pasif observation*.<sup>49</sup> Penulis hanya fokus mengumpulkan data yang diperlukan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang letak geografis sekolah, metode apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa, serta seluruh data-data lain yang diperlukan dalam proses penelitian.

##### 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi (percakapan verbal) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diutarakan itu.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu pertama-pertama penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mengorek pertanyaan lebih lanjut.<sup>51</sup> Metode ini digunakan

---

<sup>49</sup>Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 133

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2005), h. 186

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 189

penulis untuk memperoleh data yang efektif dan relevan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara terhadap, guru tahfiz, dan siswa-siswi SMK IT RR. Adapun yang diwawancari tentang metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah Selupu Rejang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.<sup>52</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter seperti : data sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah jumlah guru dan staf sekolah, jumlah siswa SMK IT RR, struktur organisasi serta saran dan prasarana yang ada di SMK IT RR dari data-data yang diperlukan lainnya.

### **E. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data secara kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.<sup>53</sup> Yaitu sebagai berikut :

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.131

<sup>53</sup>Syaiful, Annur, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Palembang: IAIN Raden Fatah, 2005), h.181

### 1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan metode yang digunakan oleh guru di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswanya.

### 2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting edukasi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang penting lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait metode guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa direduksi untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulan-kesimpulanya.

### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>54</sup>

Pada tahap ini apabila data tersebut sudah sesuai dengan kategorinya masing-masing maka dapat disimpulkan, sehingga dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian.

#### **F. Kredibilitas Penelitian**

Untuk menetapkan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dari berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu.

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Untuk mendapatkan kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada guru tahfidz dan siswa tentang metode guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal

---

<sup>54</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, R&B*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 405

Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah, apakah hasil yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sendiri.

## 2. Triangulasi Waktu Penelitian

Triangulasi waktu penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari tempat yang berbeda.<sup>55</sup>

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa triangulasi tidak hanya menilai kebenaran atau kevaliditasan data akan tetapi juga untuk menyelidiki validitas kebenaran tafsiran kita mengenai data yang telah kita peroleh melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

## 3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 103

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 172

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Wilayah (setting penelitian)

##### 1. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah : SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

2) Alamat sekolah

a. Jalan : Jln. Kelurahan Cawang Baru

b. Kelurahan/Desa : Cawang Baru

c. Kecamatan : Selupu Rejang

d. Kabupaten : Rejang Lebong

e. Provinsi : Bengkulu

f. No Telp/Hp : 085721002010

3) Mulai operasional : Tahun 2017

4) Luas tanah/Lahan : 17.000 M2

5) Luas bangunan : 1188 M2

6) Status tanah : Milik Sendiri

7) Status bangunan : Milik Sendiri

8) Akreditasi : C

9) Jumlah siswa dan rombongan belajar kelas 1 dalam 2 tahun terakhir :<sup>57</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumen Resmi *SMK IT Rabbi Radhiyya*, Dokumen Diambil Pada Tanggal 07-05-2018

**Tabel 1.**  
**Jumlah Siswa.**

Jurusan	Kelas	Rombel	Jumlah siswa 2015-2018
Farmasi	1,2,3	3	54
TKJ	1,2,3	3	43
Jumlah		6	97

## **2. Sejarah Berdirinya SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang.**

Sejarah berdirinya SMK IT Rabbi Radhiyya yaitu dibangun pada tanggal 24 Juni 2015. Sambil menunggu proses pembangunan selesai SMK IT Rabbi Radhiyya ini menginduk di SMP IT Rabbi Radhiyya yang berlokasi didesa Air Meles Bawah. SMK IT Rabbi Radhiyya terletak di kelurahan Cawang Baru kecamatan Selupu Rejang Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2016 pembangunan sekolah ini sudah selesai sehingga siswa-siswi yang dulunya belajar di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah sudah biasa menggunakan sekolah baru di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang.

Sejak gedung sekolah ini sudah digunakan untuk belajar SMK IT Rabbi Radhiyya ini mulai berkembang sesuai perkembangan zaman dan berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana seperti sekarang ini. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Bapak H. Akhirman, S.Pd,M.Pd, Mat, dari mulai berdirinya SMK IT Rabbi Radhiyya sampai sekarang.<sup>58</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumen Resmi *SMK IT Rabbi Radhiyya*, Dokumen Diambil Pada Tanggal 07-05-2018

### **3. Letak Geografis SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang.**

SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang terletak di Kelurahan Cawang Baru Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun aren warga
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun kopi warga
3. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun jagung dan kopi warga
4. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun aren dan kopi warga

### **4. Visi dan Misi SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang.**

- 1) VISI : Menjadi sekolah unggulan berwawasan berdasarkan Tauhid, Beribadah Lurus, Berakhlaq mulia dengan wawasan kreatif, Inovatif dan berkarya untuk daerah melalui penguatan Dunia Usaha dan Industri.<sup>59</sup>
- 2) MISI :
  - a) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa
  - b) Menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik dan kejuruan berstandar nasional/internasional
  - c) Menghasilkan lulusan yang high-recommended untuk Dunia usaha/Dunia industri karena keunggulan komparatif dan kompetitif
  - d) Melakukan adaptasi dan pengembangan IPTEK dunia untuk menunjang pembangunan daerah

---

<sup>3</sup>Dokumen Resmi *SMK IT Rabbi Radhiyya*, Dokumen Diambil Pada Tanggal 07-05-2018

- e) Meningkatkan kualitas manajemen berbasis sekolah yang transparan dan akuntabel
- f) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui Pendidikan dan Pelatihan
- g) Meningkatkan kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri untuk menunjang kualitas Unit Produksi
- h) Menjaga kelestarian lingkungan melalui program Green-school/Green-ecology berbasis budaya dan kearifan lokal.<sup>60</sup>

## 5. Tenaga Pendidik dan Pegawai.

**Tabel 2.**  
**Tenaga Pengajar dan Pegawai**

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	
			Ijazah	Jurusan
1	H. Akhirman, S.Pd.Mat	L	S-2	Matematika UNIB
2	Hamida. YS, S.Pd	P	S-1	Biologi
3	Hastha Purna Putra	L	S-2	Bimbingan Konseling
4	Jailani S.Ag	L	S-1	Perbandingan Mazhab
5	Astri Nurhayati, S.Km	P	S-1	Kesehatan Masyarakat Gizi
6	Asran Yunarto, S.Pd.I	L	S-1	Pendidikan Bahasa Arab
7	Bintoro Hadiyanto, S.Pd.I	L	S-1	Bimbingan Konseling
8	Sandra Salfitra, S.Pd.I	L	S-1	Pendidikan Agama Islam

<sup>4</sup>Dokumen Resmi *SMK IT Rabbi Radhiyya*, Dokumen Diambil Pada Tanggal 07-05-2018

9	Abdurahman	L	MAN	Timur Tengah
10	Al Abiyyu Mahdy, SP.I	L	S-1	Komputer
11	Andris Prima Satrio, S.Si	L	S-1	Fisika
12	Dwi Restu Kesuma, Ys, S.Si	P	S-1	Matematika
13	Luciana Pamela, S.Farm, Apt	P	S-1	Farmasi
14	Melan Kolisa Oktaria, M.Pd	P	S-2	Bahasa Indonesia
15	Miftanul Khair, S.Si	L	S-1	Penjaskes
16	Muhammad Nur Ikhsan, S.Pd.I	L	S-1	Pendidikan Kimia
17	Septi Ayu, S.Pd	P	S-1	Komputer
18	Wuni Dwi Anjani, S.Pd	P	S-1	Bahasa Inggris
19	Zikri Akbarullah, S.Pd	L	S-1	Bahasa Arab

## 6. Organisasi Himpunan Aktivistis Murid Antar Sekolah (HAMAS)

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai struktur organisasi yang disusun secara sistematis, hal ini berfungsi, untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan kinerja sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga dalam proses tidak terjadi kesimpangsiuran didalam melaksanakan program sekolah yang telah ada, SMK IT RR Selupu Rejang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik siswa/siswi berkualitas dengan ilmu kegiatan ekstrakurikuler dan pengetahuan umum, sudah tentu mempunyai struktur organisasi sekolah.

## 7. Program Pembinaan Kurikulum

- 1) Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan

- 2) Dalam melakukan penyusunan silabus alokasi waktu yang disediakan persemester, pertahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran lain yang sekelompok.
- 3) Impelementasi pembelajaran persemester menggunakan penggalan silabus dengan alokasi waktu yang tersedia pada standar isi yang telah ditentukan oleh BSNP.<sup>61</sup>

## **B. Paparan hasil penelitian**

### **1) Metode guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah.**

Untuk meningkatkan pembelajaran menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah, tentu lah SMK IT Rabbi Radhiyyah mempunyai program yang menunjang untuk terlaksananya program tersebut. Untuk itu kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam lembaga persekolahan mempunyai gagasan untuk menciptakan program belajar yang berkaitan dengan pembelajaran menghafal Al-Quran siswanya. Salah satunya kepala sekolah SMK IT Rabbi Radhiyya menerapkan program mata pelajaran Tahfiz Quran. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK IT Rabbi Radhiyyah Selupu Rejang.

”Menghafal Al-Quran atau yang dikenal dengan istilah tahfidz Qur’an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap yang ada di dalam. Pembelajaran tahfiz Qur’an merupakan upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat

---

<sup>5</sup>Dokumen Resmi *SMK IT Rabbi Radhiyya*, Dokumen Diambil Pada Tanggal 07-05-2018

memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an diingatan, dan dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihatnya. Siapapun dapat menghafal Al-Qur'an, anak-anak, remaja, bahkan orang tua, baik sebagian atau seluruh Al-Qur'an".<sup>62</sup>

Untuk terlaksananya program belajar menghafal Al-Quran tersebut, peran kepala sekolah saja tidak lah cukup, untuk itu kepala sekolah juga harus dibantu oleh tenaga guru pengajar sebagai perantara pengajaran kepada siswa. Guru tersebut juga harus mempunyai kompetensi mengajar dibidang nya. Di dalam memberikan pengajaran tentu lah guru mempunyai metode-metode pengajaran yang diterapkan. Antara guru dengan guru lainnya tentu mempunyai metode-metode pengajaran yang berbeda. Untuk metode pembelajaran menghafal Al-Quran sendiri, guru mempunyai metode tersendiri agar siswa yang diajarkan oleh guru tersebut lebih mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Di SMK IT Rabbi Radhiyyah terdapat 2 guru pengajar yang berkompentensi dibidang pembelajaran menghafal Al-Quran, dari ke-2 guru tersebut tentu metode pengajrannya berbeda-beda. Berikut penjelasan dari ustad Abdurrahman selaku guru pengajar mata pelajaran Tahfiz Quran.

“Sebagai guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran menghafal Al-Quran, saya dituntut untuk selalu berperan ekstra. Mengajar menghafal Al-Quran bukan hal yang sepele, karena Al-Quran merupakan firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntutan dalam tata nilai kehidupan manusia. Untuk itu lah saya harus berperan ekstra agar apa yang saya ajarkan kepada siswa saya tidak ada kesalahan. Untuk metode belajarnya sendiri saya menggunakan 2 metode, pertama yaitu metode *kitabah* dan kedua metode *wahdah*. Jadi, pertama siswa saya suruh untuk menulis dulu ayat Al-Quran yang akan dihafal nya di selemba kertas. Kemudia siswa tersebut menghafa ayat Al-Quran tersebut sebanyak 10 sampai 20 kali”.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Bapak H. Akhirman, S.Pd,M.Pd, Mat, Tanggal 26-10-2018

<sup>63</sup>Wawancara Dengan Ustad Abdurrahman, Tanggal 26-10-2018

Kitabah artinya menulis, pada metode ini penghafal Al-Quran terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaanya, lalu dihafalkannya.

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, metode yang digunakan oleh ustad Abdurrahman selaku guru tahfiz Quran yang ada di SMK IT Rabbi Radhiyyah dalam menyampaikan pelajaran menghafal Al-Quran siswanya, beliau menggunakan metode kitabah dan metode wahdah. Bapak Abdurrahman sendiri berpendapat, dengan menuliskan terlebih dahulu ayat Al-Quran yang akan dihafal dan kemudian

---

<sup>64</sup>Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 63-64

menghafalkannya sebanyak 10 kali hingga 20 kali bisa membuat siswa lebih mudah dalam menghafal tiap-tiap ayat yang ada di Al-Quran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Tahfiz Quran lainnya yang ada di SMK IT Rabbi Radhiyyah, yaitu dengan Ustad Asran Yunarto, S.Pd.I:

“Berkaitan dengan program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah SMK IT Rabbi Radhiyyah tentang pelajaran menghafal Al-Quran atau sering disebut tahfiz Quran, saya selaku guru yang mengajar mata pelajaran tahfiz Quran sendiri beranggapan bahwa program tersebut sangat baik diterapkan. Karena menghafal Al-Quran hukumnya fardu kifayah. Prinsip fardu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Quran dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian. Untuk siswanya sendiri dengan menghafal Al-Quran secara tidak langsung akan menumbuhkan ketaqwaan dan keimanan diri mereka sendiri terhadap Allah SWT. Metode yang saya gunakan dalam mengajarkan siswa menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyyah dengan menggunakan metode *jama*, yaitu dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat Al-Quran yang akan dihafal kepada siswa, kemudian saya meminta kepada siswa untuk mengulangi bacaan yang sudah saya sampai tadi”.<sup>65</sup>

Yang dimaksud dengan metode *jama*, ialah cara menghafal ayat-ayat Al-Quran yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar diingat.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Ustad Asran Yunarto, S.Pd.I, Tanggal 26-10-2018

<sup>66</sup>Ahsin Al-Hafidz. *Op Cit.*, h. 63

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, metode yang digunakan Ustad Asran Yunarto, S.Pd.I dengan menggunakan metode *jama'*, yaitu metode yang dilakukan dengan membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan, kemudian siswa diminta untuk mengulangi lagi ayat yang sudah dibacakan tadi. Tujuan dari menerapkannya metode ini, agar siswa lebih paham dan mengerti setiap ayat yang dibacakan dan berharap siswa paham dimana letak kesalahan dan kekeliruan pada saat menghafal ayat-ayat Al-Quran.

Selanjutnya untuk melihat metode pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru sudah terlaksana dengan baik, dapat dilihat dari segi proses dan hasil yang telah diperoleh oleh siswa tersebut. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik telah mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal itu bisa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan guru setelah proses pembelajaran, dan juga hasil nilai harian dan mingguan.

Ustad Abdurahman menjelaskan bahwa:

“untuk melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru sudah berhasil atau tidak dapat dilihat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut dan hasil evaluasi penilaian yang dilakukan oleh guru. Dalam hal pembelajaran menghafal Al-Quran, suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika semua atau sebagian siswa sudah memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan guru, berupa kelancaran hafalan dan kesesuaian bacaan dengan hukum tajwid. Jika semua atau sebagian besar siswa sudah memenuhi kriteria tersebut, berarti suatu proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru yang mengajar tahfiz Quran di SMK IT Rabbi Radhiyyah, setiap guru mempunyai metode mengajar yang berbeda-

---

<sup>67</sup>Wawancara Dengan Ustad Abdurahman, Tanggal 08-11-2018

beda. Yang *pertama* metode mengajar yang diterapkan oleh ustad Abdurrahman, yaitu dengan menggunakan metode *kitabah* dan metode *wahdah*. Yang *kedua* metode yang diterapkan oleh ustad Asran Yunarto, S.Pd.I, yaitu dengan menggunakan metode *jama'*. Kemudian untuk melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru sudah berhasil atau tidak dapat dilihat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut dan hasil evaluasi penilaian yang dilakukan oleh guru. Dalam hal pembelajaran menghafal Al-Quran, suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika semua atau sebagian siswa sudah memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan guru, berupa kelancaran hafalan dan kesesuaian bacaan dengan hukum tajwid.

## **2) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerepkan metode menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah.**

Metode adalah suatu cara mengajar, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, semakin baik metode yang digunakan, maka akan semakin efektif dan efisien pula pencapaian tujuannya. Dalam metode mengajar, faktor guru, siswa, bahan yang akan diajarkan, situasi, sarana, prasarana, serta fasilitas-fasilitas lainnya sangat besar pengaruhnya. Dengan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi didalam penggunaan suatu metode, maka sebenarnya cukup sulit bagi seorang guru untuk menetapkan metode yang paling baik dan harus dipakai didalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut berhasil. Di dalam menerapkan suatu metode mengajar tentunya ada faktor yang mendukung dan ada juga faktor yang menghambatnya. Hal itu lah yang menjadi tantangan bagi setiap guru dalam proses menyampaikan materi yang mereka sampaikan kepada siswanya.

Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam mengajar menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyyah, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan. *Pertama* peneliti melakukan wawancara dengan ustad Abdurrahman. Berikut penjelasan dari beliau:

“Setiap guru tentu mempunyai tantangan pada saat melakukan proses mengajar, tantangan tersebut bukan lah suatu halangan untuk tetap memberikan ilmu yang bermanfaat bagi siswa yang kita ajarkan. Pada saat melakukan proses mengajar tentu ada metode yang harus saya terapkan agar siswa dapat dengan mudah memahami apa yang saya ajarkan kepada mereka. Di dalam menerapkan metode tersebut tentu ada saja faktor-faktor yang saya hadapi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Untuk faktor yang mendukung lancarnya suatu pembelajaran adalah dari siswa itu sendiri. Apakah siswa tersebut benar-benar ingin belajar dengan sepenuh hatinya, karena dengan keinginan dan niat untuk belajar tentu siswa tersebut akan dengan cepat menangkap apa yang disampaikan oleh gurunya”.<sup>68</sup>

Selanjutnya untuk faktor yang menghambat suatu proses mengajar, beliau berpendapat:

“Yang menghambat suatu proses mengajar adalah sifat dan watak yang berbeda-beda diantara siswa satu dengan yang lainnya. Ada yang langsung menangkap apa yang kita sampaikan, ada juga yang susah memahami apa yang kita sampaikan. Namun hal itu bukan lah suatu tantangan berat yang menghambat suatu proses mengajar, sebagai guru itu sudah menjadi tanggung jawab kami sepenuhnya agar apa yang kami ajarkan akan menjadi bekal dimasa depan siswa kami”.<sup>69</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ustad Asran Yunarto, S.Pd.I mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat suatu proses mengajar menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyyah. Untuk faktor yang mendukung suatu proses mengajar beliau berpendapat:

---

<sup>68</sup>Wawancara Dengan Ustad Abdurrahman, Tanggal 26-10-2018

<sup>69</sup>*Ibid.*,

“Di dalam proses mengajar, agar apa yang kita sampaikan dapat dimengerti oleh siswa tentu ada yang namanya metode mengajar. Pada pelaksanaannya pun tentu ada faktor yang mendukung dan yang menghambat suatu proses pembelajaran. Kalau saya sendiri yang mendukung suatu proses mengajar yang pertama itu tentu dari diri siswa itu sendiri, apakah siswa tersebut mempunyai keinginan untuk belajar dan menambah ilmu pengetahuannya apa tidak. Kedua yaitu sarana penunjang belajar, seperti tempat belajar yang kondusif dan nyaman agar siswa dapat belajar dengan baik. Jika hal tersebut sudah terpenuhi tentu proses belajar dan mengajar akan terlaksana dengan baik. Seperti belajar menghafal Al-Quran, bila tempat belajar siswa ramai dan bising maka hal tersebut akan memecahkan konsentrasi hafalan siswa. Alhamdulillahnya sekolah kami letaknya jauh dari keramaian, jadi saya rasa siswa dapat lebih berkonsentrasi pada saat belajar”.<sup>70</sup>

Untuk faktor penghambat suatu proses mengajar siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah, beliau berpendapat:

“Faktor yang menghambat suatu proses mengajar yang jelas adalah adanya siswa yang malas dalam belajar. Siswa tersebut belum tergerak hatinya untuk serius menerima pelajaran dari gurunya. Kemudian ada juga siswa kurang tangkas dalam menerima pelajaran. Namun hal itu sudah biasa kami alami pada saat mengajar, hal itu juga lah yang mengacu kami para guru untuk selalu mempunyai ide atau gagasan baru dalam menyampaikan pelajaran agar siswa yang kami ajar tidak malas, bosan, dan tangkas saat menerima pelajaran dari gurunya”.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan metode belajar menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyyah adalah siswa yang menerima pembelajaran itu sendiri, Apakah siswa tersebut benar-benar ingin belajar dengan sepenuh hatinya, karena dengan keinginan dan niat untuk belajar tentu siswa tersebut akan dengan cepat menangkap apa yang disampaikan oleh gurunya. Kemudian faktor sarana penunjang belajar, seperti tempat belajar yang kondusif dan nyaman agar siswa dapat belajar dengan baik. Jika hal tersebut sudah terpenuhi tentu proses belajar dan mengajar akan terlaksana dengan baik. Untuk faktor

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ustad Asran Yunarto, S.Pd.I, Tanggal 26-10-2018

<sup>71</sup>*Ibid.*,

yang menghambat guru dalam menerapkan metode belajar menghafal Al-Quran adalah sifat dan cara berfikir siswa yang berbeda-beda, karena tidak semua siswa dapat langsung menyerap apa yang guru sampaikan.

Namun pada hakikatnya, kompetensi guru tersebutlah yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut harus bisa menjadi guru yang mempunyai stabilitas emosi yang baik, tingkah laku yang baik, sabar, jujur, suka menolong, kreatif, toleran, atau tenggang rasa, memiliki rasa humor, antusias, dan simpatik. Untuk memiliki kompetensi tersebut, diperlukan waktu yang lama dalam bentuk proses, yaitu selama dalam masa pendidikan dan diteruskan pengembanannya dalam masa melaksanakan tugas pekerjaannya. Dari masa pendidikan dan masa tugas itulah akhirnya akan dipahami bahwa tugas mengajar bukanlah pekerjaan sederhana yang dapat dilakukan setiap orang. Tugas mengajar membutuhkan kecakapan tertentu yang dapat dipelajari selama masa pendidikan dan setelah itu harus dikembangkan secara terus-menerus pada waktu melaksanakan tugas mengajar.<sup>72</sup>

### **3) Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyyah.**

Pembelajaran tahfiz Qur'an atau belajar menghafal Al-Quran merupakan upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an di ingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihatnya. Siapapun dapat menghafal Al-Qur'an , anak-anak, remaja, bahkan orang tua, baik sebagian atau seluruh Al-Qur'an. Sebenarnya umur bukan penghalang

---

<sup>72</sup>Marno Dan M. Idris., *Op. Cit*, h. 38

utama bagi menghafal Al-Qur'an, bukan pula kesibukan atau status sosial. Penghalang utama menghafal Al-Qur'an adalah sifat malas, tidak ada kemauan, hilang akal dan mati hati. Jika penyakit-penyakit tersebut lenyap, insyaallah Al-Qur'an akan mudah dihafal. Banyak atau sedikitnya jumlah hafalan tergantung tekad yang dimiliki. Namun, diakui bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengingat sesuatu yang telah diulang-ulang.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung siswa dalam belajar menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyya peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi di SMK IT Rabbi Radhiyyah, berikut hasil wawancaranya:

*Pertama*, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 2 dari jurusan TKJ yang bernama Azzam. Berikut hasil wawancaranya :

“Jika ditanyakan mengenai faktor yang menghambat saya dalam belajar menghafal Al-Quran, yang pertama adalah tugas sekolah, karena tugas sekolah yang banyak membuat saya susah untuk fokus menghafal Al-Quran. Selanjutnya yaitu faktor dari teman, apabila banyak teman yang tidak menghafal saya juga terpengaruh untuk tidak ikut menghafal Al-Quran”.<sup>73</sup>

Mengenai hal yang berkaitan dengan faktor yang mendukung untuk belajar menghafal Al-Quran, Azzam menjelaskan:

“Faktor yang mendukung saya untuk giat menghafal Al-Quran adalah dengan menghafal Al-Quran saya merasa memiliki ketaqwaan yang baik, lebih banyak mengetahui pelajaran-pelajaran baru tentang ilmu menghafal Al-Quran. Jadi hal itulah yang mendukung saya untuk terus giat dalam menghafal Al-Quran”.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Wawancara Dengan Azzam ,Tanggal 26-10-2018

<sup>74</sup>*Ibid.*,

*Kedua*, peneliti melakukan wawancara dengan Kevin Gusti Naldo siswa kelas 2 dari jurusan TKJ. Berikut hasil wawancaranya :

“Yang membuat saya susah untuk menghafal Al-Quran adalah saya masih belum bisa lepas dari pengaruh game. Memang disekolah kami tidak boleh membawa Hp, dengan tujuan supaya siswa dapat belajar dengan konsentrasi. Tetapi bila sudah sampai dirumah, untuk melepaskan penat setelah seharian belajar saya melapaskan penat dengan bermain game. Hal itulah yang membuat saya agak susah untuk menghafal Al-Quran. Jika berkaitan dengan faktor yang mendukung saya untuk giat menghafal Al-Quran yang jelas adalah faktor dari lingkungan sekolah, karena disekolah teman-teman saya sangat giat dalam belajar menghafal Al-Quraan. Hal itu yang mengacu saya untuk juga giat dalam menghafal Al-Quran”.<sup>75</sup>

Hal senanda juga ditegaskan oleh siswa lainnya, yaitu Sumayyah siswa Kelas 2 dari Jurusan Farmasi, berikut penjelasannya:

“Hal yang membuat saya susah menghafal Al-Quran adalah saya masih terpengaruh dengan media sosial. Memang disekolah kami dilarang untuk membawa hp, tapi sewaktu pulang sekolah tentu untuk melepaskan rasa lelah dan penat saya membuka hp dan membuka media sosial. Jadi pelajaran yang sudah dihafal tadi berangsur-angsur lupa dari ingatan karena sudah asik bermain media sosial”.<sup>76</sup>

Untuk hal yang mendukung belajar menghafal Al-Quran, Sumayyah menjelaskan:

“Hal yang mendukung saya untuk giat dalam belajar menghafal Al-Quran adalah, saya ingin lebih dalam mengetahui apa kegunaan dari mengahafal Al-Quran, saya ingin lebih tau apa saja manfaat dari menghafal Al-Quran, itu lah mengapa saya selalu giat untuk terus belajar menghafal Al-Quran”.<sup>77</sup>

*Ketiga*, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 2 dari Jurusan Farmasi yang bernama Rahmat Osama Ramadhan, berikut penjelasannya:

“Faktor yang menghambat saya susah untuk belajar menghafal Al-Quran adalah saya masih belum baik dalam membaca Al-Quran, masih ada kesalahan sedikit-

---

<sup>75</sup>Wawancara Dengan Kevin Gusti Naldo, Tanggal 26-10-2018

<sup>76</sup>Wawancara Dengan Sumayyah, Tanggal 26-10-2018

<sup>77</sup>*Ibid.*,

sedikit dalam membaca dan memahami ayat-ayat Al-Quran. Kemudian faktor selanjutnya adalah kurang pandai dalam mengatur waktu untuk menghafal”.<sup>78</sup>

Selanjutnya, untuk faktor pendukung belajar menghafal Al-Quran, Rahmat Osama Ramadhan menjelaskan:

“Untuk faktor pendukungnya, yang paling inti adalah faktor dari guru yang mengajar. Jika guru tersebut mengajar dengan metode yang seru, kreatif, dan tidak membosankan tentu siswa akan lebih mudah dan cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru itu”.

Hal yang disampaikan oleh Rahmat Osama Ramadhan tersebut, juga ditegaskan oleh Indri Dwi Yanturi. Berikut penjelasannya:

“Faktor yang menghambat saya susah untuk menghafal Al-Quran adalah saya masih belum lancar dan baik dalam membaca dan memahami ayat-ayat Al-Quran. Selanjutnya ada tugas hafalan dari mata pelajaran yang lain”.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat siswa dalam proses pembelajaran menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyya adalah banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, masih ada siswa yang bacaan Al-Qurannya masih belum baik, dan juga ada siswa yang kurang fokus dalam menghafal serta ada juga siswa yang terpengaruh dengan teman yang lain yang tidak menghafal. Dan faktor pendukung siswa untuk giat dalam proses belajar menghafal Al-Quran adalah faktor lingkungan sekolah yang mendukung seperti sarana dan prasarana, tempat belajar yang baik, dan faktor dari guru yang mengajar itu sendiri, jika guru tersebut mengajar dengan metode yang seru, kreatif, dan tidak membosankan tentu siswa akan lebih mudah dan cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru itu.

---

<sup>78</sup>Wawancara Dengan Rahmat Osama Ramadhan , Tanggal 26-10-2018

<sup>79</sup>Wawancara Dengan Indri Dwi Yanturi , Tanggal 26-10-2018

## C. Pembahasan

### 1. Metode guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru yang mengajar tahfiz Quran atau belajar menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyyah, setiap guru mempunyai metode mengajar yang berbeda-beda. Yang *pertama* metode mengajar yang diterapkan oleh ustad Abdurrahman, yaitu dengan menggunakan metode *kitabah* dan metode *wahdah*. Yang *kedua* metode yang diterapkan oleh ustad Asran Yunarto, S.Pd.I, yaitu dengan menggunakan metode *jama'*. Kemudian untuk melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru sudah berhasil atau tidak dapat dilihat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut dan hasil evaluasi penilaian yang dilakukan oleh guru. Dalam hal pembelajaran menghafal Al-Quran, suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika semua atau sebagian siswa sudah memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan guru, berupa kelancaran hafalan dan kesesuaian bacaan dengan hukum tajwid.

### 2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerepkan metode menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan metode belajar menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyyah adalah siswa yang menerima pembelajaran itu sendiri, Apakah siswa tersebut benar-benar ingin belajar dengan sepenuh hatinya, karena dengan keinginan dan niat untuk belajar tentu siswa tersebut akan dengan cepat menangkap apa yang disampaikan

oleh gurunya. Kemudian faktor sarana penunjang belajar, seperti tempat belajar yang kondusif dan nyaman agar siswa dapat belajar dengan baik. Jika hal tersebut sudah terpenuhi tentu proses belajar dan mengajar akan terlaksana dengan baik. Untuk faktor penghambat, bedanya sifat dan pola pikir siswa yang berbeda-beda jadi tidak semua siswa dapat langsung memahami apa yang disampaikan guru.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyyah.**

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat siswa dalam proses pembelajaran menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyya adalah banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, masih ada siswa yang bacaan Al-Qurannya masih belum baik, dan juga ada siswa yang kurang fokus dalam menghafal serta ada juga siswa yang terpengaruh dengan teman yang lain yang tidak menghafal. Dan faktor pendukung siswa untuk giat dalam proses belajar menghafal Al-Quran adalah faktor lingkungan sekolah yang mendukung seperti sarana dan prasarana, tempat belajar yang baik, dan faktor dari guru yang mengajar itu sendiri, jika guru tersebut mengajar dengan metode yang seru, kreatif, dan tidak membosankan tentu siswa akan lebih mudah dan cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru itu.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang telah diurai di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan belajar menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah adalah sebagai berikut: *Pertama* metode *kitabah* dan metode *wahdah*. yaitu siswa diharuskan menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalnya, kemudian tulisan tersebut dihafalkan secara berulang-ulang sebanyak 10 hingga 20 kali. *Kedua*, dengan menggunakan metode *jama*, yaitu guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan, kemudian siswa diminta untuk mengulang kembali apa yang sudah dibacakan oleh guru tersebut. *Ketiga*, dengan menggunakan metode literasi Al-Quran, yaitu sebelum dimulainya proses belajar siswa diharuskan menghafal 3 baris ayat Al-Quran dengan durasi waktu 15 menit. Kemudian pada hari sabtu siswa diwajibkan menyetor hafalan yang sudah dihafal dari hari senin sampai hari jumat kepada guru tahfiznyanya.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerepkan metode menghafal Al-Quran siswa di SMK IT Rabbi Radhiyyah adalah sebagai berikut. *Pertama* yaitu faktor penghamabatnya. (1) masih ada siswa yang belum baik bacaan Al-Quran nya, (2) sifat dan pola pikir siswa yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran dari guru, (3) ada juga siswa yang belum sepenuh hati untuk menerima pelajaran dari

gurunya. *Kedua* yaitu faktor pendukungnya. (1) faktor dari siswa itu sendiri, apakah siswa tersebut memang benar-benar ingin belajar sepenuh hatinya, karena dengan keinginan dan niat untuk belajar tentu siswa tersebut akan dengan cepat menangkap apa yang disampaikan oleh gurunya. (2) faktor sarana penunjang belajar, seperti tempat belajar yang kondusif dan nyaman agar siswa dapat belajar dengan baik. Jika hal tersebut sudah terpenuhi tentu proses belajar dan mengajar akan terlaksana dengan baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menghafal Al-Quran di SMK IT Rabbi Radhiyyah adalah sebagai berikut. *Pertama* faktor yang mendukung siswa dalam belajar menghafal Al-Quran, yaitu faktor lingkungan sekolah yang mendukung seperti sarana dan prasarana, tempat belajar yang baik, dan faktor dari guru yang mengajar itu sendiri, jika guru tersebut mengajar dengan metode yang seru, kreatif, dan tidak membosankan tentu siswa akan lebih mudah dan cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru itu. *Kedua* faktor yang menghambat siswa dalam belajar menghafal Al-Quran yaitu, banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, masih ada siswa yang bacaan Al-Qurannya masih belum baik, dan juga ada siswa yang kurang fokus dalam menghafal serta ada juga siswa yang terpengaruh dengan teman yang lain yang tidak menghafal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran peneliti adalah:

1. Untuk guru di SMK IT Rabbi Radhiyyah khususnya guru yang mengajar mata pelajaran tahfiz Quran, agar bisa mengembangkan lagi metode-metode mengajar menghafal Al-Quran yang sudah ada. Kemudian gunakan metode-metode mengajar lainnya agar siswa tidak bosan dengan hanya metode-metode yang sudah pernah diterapkan.
2. Untuk guru di SMK IT Rabbi Radhiyyah, faktor penghambat suatu proses mengajar bukanlah alasan terberat untuk selalu memberikan ilmu yang bermanfaat bagi siswa. Karena siswa butuh sosok guru yang baik, rajin, kreatif, mengayomi, dan mempunyai rasa kasih sayang terhadap siswa.
3. Untuk siswa-siswi di SMK IT Rabbi Radhiyyah, teruslah menjadi siswa yang teladan dan santun terhadap guru yang sudah memberikan ilmunya. Karena sosok guru merupakan orang yang mengayomi dan mempunyai rasa kasih sayang setelah orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Annur Syaiful, *Metode Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah, 2005
- Al-Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Aprianti, *Metode Pembelajaran Tahfiz Quran Di Pondok Pesantren Tahfiz Quran Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya*, Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2016
- Baduwailan Salim Ahmad, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Kiswah, 2014
- Dokumen Resmi *SMK IT Rabbi Radhiyya*, 2017
- Djamarah Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Efrianti Citra, *Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV Angkatan 2013 STAIN Curup*, Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2017
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah, 2005
- Huda Mihtahul, *Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas IV SDN 03 Lebong Utara Tahun Ajaran 2016*, Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2017
- Lembaga Percetakan Al'Quran Kemenag RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, Jakarta: LPQ, 2013
- Marno dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz, 2016
- Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2005
- Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2011

- Nata Abudin, *Metode Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Nasution, *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sadulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfaberta. 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, R&B*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Subagyo P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Suryabrata Suryadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Sobari Sutarip Al-hafizh, *Menghafal Al-Qur'an dengan Cepat dan Ceria*, Pati: Iqra Kreatif, 2011
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdaa Karya, 2004
- Razak Nasrudin, *Dienu Islam* Bandung: Al Ma'arif, 1997
- Ra'uf Abdur Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: Asy-Syaamil, 2002
- Ra'uf Abdur Aziz Abdul, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009
- Riadi Dayun, *Metode Pembelajaran*, Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2012
- Yahya Abdul Fatah Az-zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2010
- Yusuf M. Kadar, *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2010
- Yunus Mahmud, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983